

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF
DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2010 - 2013)**

Wahyu Tri Utami, Hendri Setyawan
Universitas Islam Sultan Agung
hendri@unissula.ac.id

Abstract

The present research aims to investigate the effect of corporate governance on the relationship between family ownership and tax aggressiveness as studied by Sari and Martani (2010).

We test three hypothesis namely the effect of family ownership on tax aggressiveness, the effect of corporate governance on tax aggressiveness, and the moderating effect of corporate governance on the relationship between family ownership and tax aggressiveness. We used newer data set than Sari and Martani (2010). We purposively selected data sample from manufacturing firms listed at Indonesian Stock Exchange in the period 2010 to 2013.

Using multiple regression analysis, we couldn't find robust findings on the relationship between variables. The result consistent with Sari and Martani (2010). Future research could use different proxies for the variables such as corporate governance indices.

Keywords: family ownership, corporate governance, tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Biaya yang ditimbulkan dari pajak signifikan jumlahnya untuk semua jenis perusahaan. Oleh karenanya, umumnya diterima bahwa perusahaan dan pemegang saham lebih suka membayar jumlah pajak yang lebih kecil dan menggunakan strategi-strategi perpajakan yang agresif Bauweraerts & Vandernoot (2013). Tindakan pajak agresif didefinisikan sebagai suatu pengelolaan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak (Frank *et al.* 2009).

Beberapa peneliti telah mengaitkan antara kepemilikan keluarga dengan perilaku perpajakan perusahaan (Chen *et al.*, 2010; Sari & Marani, 2010; Bauweraerts & Vandernoot, 2013; Steijvers & Niskanen, 2011). Adanya keluarga pemilik dalam struktur kepemilikan perusahaan menghadirkan latar belakang yang unik dalam penelitian mengingat masalah keagenan yang diakibatkan olehnya. Kepemilikan keluarga akan menyebabkan konflik keagenan yang lebih besar pada hubungan antara pemilik mayoritas dengan pemilik minoritas serta masalah keagenan yang lebih kecil pada hubungan antara pemilik dengan manajer. Besar kecilnya konflik keagenan ini dapat mempengaruhi level keagresifan tindakan pajak perusahaan (Chen *et al.*, 2010).

Chen *et al.* (2010) menemukan bahwa tingkat keagresifan tindakan pajak pada perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non keluarga. Hal ini dimungkinkan karena masalah keagenan pada perusahaan

non keluarga lebih besar, yakni pada hubungan antara pemilik dengan manajer.

Berbeda dengan Chen *et al.* (2010), Sari dan Martani (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini kemungkinan disebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan berupa penghematan pajak dan *rent extraction* lebih besar daripada kerugian akibat penurunan harga saham perusahaan, tercederainya kredibilitas perusahaan maupun kemungkinan terkena hukuma dari otoritas perpajakan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikaji oleh Fatharani (2012) serta Hidayanti (2013) yang menjelaskan bahwa kepemilikan keluarga tidak terbukti berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

Hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif diduga berkaitan dengan masalah *corporate governance* perusahaan. Penerapan *corporate governance* diharapkan mampu mengatasi masalah agensi yang dialami oleh perusahaan. Masalah agensi ini timbul karena asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan. Hal ini dapat memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan.

Desai dan Dharmapala (2004) memberi bukti bahwa hubungan antara suatu determinan terhadap tindakan penghindaran pajak ditentukan oleh indeks yang

menunjukkan praktik *corporate governance* perusahaan tersebut. Sementara itu Sari dan Martani (2010) tidak berhasil membuktikan pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.

Penelitian ini menguji kembali penelitian oleh Sari & Martani (2010) yang menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertitik tolak dari hasil yang berbeda-beda yang diperoleh peneliti mengenai hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif perusahaan (Chen *et al.*, 2010; Sari & Martani, 2010; Fatharani, 2012; Hidayanti, 2013), serta keterbatasan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif (Sari & Martani, 2010).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tindakan Pajak Agresif

Tindakan pajak agresif merupakan suatu pengelolaan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik memakai cara yang termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau tidak (Frank *et al.* 2009). Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara-cara yang tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Keuntungan dan Kerugian dari Tindakan Pajak Agresif

Dalam Cehn *et al.*, (2010) dan Desai dan Dharmapala, (2004) terdapat beberapa keuntungan dan kerugian tindakan pajak agresif. Keuntungan tindakan pajak agresif diantaranya:

1. Penghematan pajak, akibatnya bagian kas untuk pemegang saham menjadi lebih besar.
2. Kompensasi bagi manajer yang berasal dari pemegang saham atas tindakan pajak agresif yang dilakukan manajer tersebut.
3. Kesempatan bagi manajer untuk melakukan *rent extraction*, yakni tindakan manajer yang tidak memaksimalkan kepentingan pemilik. Hal ini dapat berupa penyusunan laporan keuangan yang agresif, pengambilan sumber daya atau aset perusahaan

untuk kepentingan pribadi, atau melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Sedangkan kerugian dari tindakan pajak agresif diantaranya:

1. Adanya kemungkinan perusahaan terkena hukuman dari instansi perpajakan akibat ditemukannya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi pada saat proses audit.
2. Tercederainya reputasi perusahaan akibat audit oleh instansi perpajakan.
3. Turunnya harga saham perusahaan akibat adanya anggapan dari para pemegang saham bahwa tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh manajer merupakan tindakan *rent extraction* yang dapat merugikan pemegang saham

Kepemilikan Keluarga

Penelitian ini mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga dengan menggunakan definisi keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003) dalam Sari dan Martani (2010), yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat). Pengecualian pada perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat).

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif

Untuk menentukan apakah tindakan pajak agresif pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga, tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga. Dibandingkan dengan manajer pada perusahaan non-keluarga, pemilik pada perusahaan keluarga mempunyai kepemilikan yang besar, jangka waktu investasi yang panjang, dan perhatian yang besar pada reputasi perusahaan sehingga keuntungan dan kerugian potensial dari tindakan pajak agresif lebih banyak dirasakan oleh pemilik pada perusahaan keluarga (Chen *et al.* 2010).

Penelitian Chen *et al.* (2010) yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan keluarga lebih agresif dalam tindakan pajaknya daripada perusahaan non-keluarga, menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam S&P 1500 Index (periode 1996-2000), perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini diduga terjadi karena dibandingkan perusahaan non-keluarga, *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.

Mengacu pada penelitian Chen *et al.* (2010), maka hipotesis penelitian pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif

Penelitian yang dilakukan oleh Sartori (2010) terkait pengaruh strategi perpajakan terhadap *corporate governance* menjelaskan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki suatu mekanisme *corporate governance* yang terstruktur dengan baik maka akan berbanding lurus dengan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Di tingkat internasional, interaksi antara *corporate governance* dan pajak sudah mulai diobservasi. Diketahui dari Schon (2008) dalam Sari dan Martani (2010), peraturan *corporate governance* telah dijadikan alat oleh pemerintah untuk memerangi usaha penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Manfaat penerapan *corporate governance* bagi perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan *corporate governance* dapat mendorong manajemen mengelola perusahaan lebih efisien dan menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk kepentingan perusahaan. Penerapan *corporate governance* diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengelolaan pajak yang efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Corporate governance berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance terhadap hubungan antara Kepemilikan keluarga dengan Tindakan Pajak Agresif

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) adalah salah satu contoh penelitian empiris yang memperlihatkan pengaruh *corporate governance* terhadap pajak. Desai dan Dharmapala (2006) dengan menggunakan data perusahaan yang terdapat dalam S&P Compustat database (Periode 1993-2001), telah meneliti pengaruh praktik *corporate governance* terhadap hubungan antara kompensasi/insentif manajemen dengan tindakan penghindaran pajak.

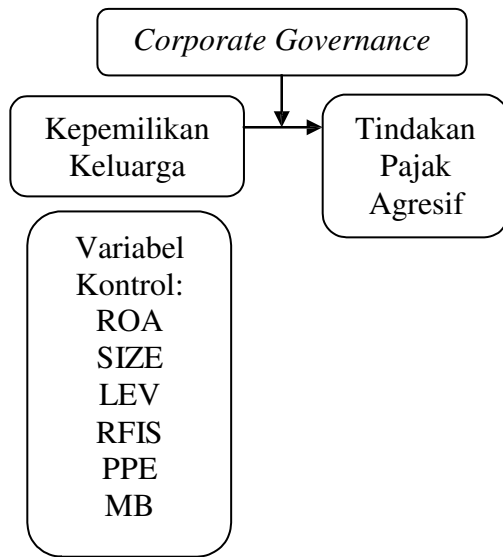
Desai dan Dharmapala (2004) menemukan bahwa hubungan antara kompensasi/insentif manajemen dengan tindakan penghindaran pajak lebih berefek negatif pada perusahaan dengan tingkat praktik *corporate governance* buruk, yang dalam pengelolaan perusahaan sifat oportunistik manajer diduga merupakan faktor yang dominan.

Hasil penelitian Chen *et al.* (2010) menunjukkan bahwa ternyata tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2004) yang memberi bukti bahwa adanya praktik *corporate governance* yang baik atau buruk dapat membuat beda pengaruh dari suatu determinan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Corporate Governance berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dengan data keuangan yang lengkap dari tahun 2010 sampai dengan 2013.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dari tahun 2010 sampai dengan 2013.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Definisi Operasional Variabel

Tindakan Pajak Agresif

Penelitian ini menggunakan *effective tax rate (ETR)* dalam mengukur tingkat tindakan pajak agresif. *Effective tax rate (ETR)* digunakan sebagai pengukuran

karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank et al. 2009).

Effective tax rate (ETR) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Kepemilikan Keluarga

Penelitian ini mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga dengan menggunakan definisi keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003), yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat). Kecuali perusahaan publik, Negara, institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat).

Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan keluarga > 50% akan diberi nilai 1 dan dikategorikan sebagai perusahaan keluarga dan perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan keluarga kurang dari $\leq 50\%$ akan diberi nilai 0 dan dikategorikan sebagai perusahaan non-keluarga.

Corporate Governance (CG)

Forum for Corporate governance in Indonesia (FCGI,2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan menggunakan proksi komposisi komisaris independen dan proksi keberadaan komite audit. Proksi komposisi komisaris independen menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris perusahaan di sampel tahun amatan. Komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris. Dan perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. Menurut Fama & Jensen (1983) dalam Wulandari (2005)

menyatakan kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Semakin banyak komisaris independen maka pengawasan terhadap kinerja manajer dianggap lebih efektif. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari komisaris independen maka akan mengurangi kesempatan manajer untuk berlaku agresif terhadap pajak perusahaan. Berdasarkan teori keagenan menilai bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menilai bahwa semakin besar proporsi komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif.

Komite audit bertugas melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance* (Andriyani, 2008). Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2001).

Metode Analisis Data Uji Regresi Moderasi

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* sebagai alat untuk menganalisis hubungan antara variabel. Metode ini dilakukan dengan menambahkan uji interaksi variabel antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya, sehingga persamaan umumnya adalah sebagai berikut:

$$TaxAgg = \alpha + \beta_1 FAMILY_{it} + \beta_2 CG_i + \beta_3 CG * FAMILY_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 SIZE_{it-1} + \beta_7 RFIS_{it} + \beta_8 PPE_{it} + \beta_9 MB_{it-1} + e$$

Keterangan:

$TaxAgg_{it}$	=	Agresifitas pajak perusahaan diukur dengan <i>effective tax rate (ETR)</i> .
α	=	Konstanta.
$FAMILY_{it}$	=	Merupakan <i>dummy variable</i> , bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.
CG_i	=	Diukur menggunakan proksi komposisi komisaris independen dan proksi keberadaan komite audit. Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris perusahaan di sampel tahun amatan. Komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan.
$CG * FAMILY$	=	Interaksi antara <i>corporate governance</i> dengan kepemilikan keluarga.
ROA_{it}	=	<i>Return on assets</i> untuk perusahaan i , tahun t , diukur dengan membagi <i>operating income</i> dengan total aset ($t-1$).
LEV_{it}	=	<i>Leverage</i> untuk perusahaan i , tahun t , diukur dengan membagi <i>long-term debt</i> dengan total aset ($t-1$).
$SIZE_{it}$	=	Nilai natural logaritma <i>market value of equity</i> untuk perusahaan i , pada awal tahun t .
$RFIS_{it}$	=	Merupakan <i>dummy variable</i> , yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t .
PPE_{it}	=	Nilai <i>property, plant, dan equipment</i> untuk perusahaan i , tahun t , dibagi dengan nilai total aset ($t-1$).
MB_{it}	=	<i>Market-to-book ratio</i> untuk perusahaan i , pada awal tahun t , diukur dengan cara membagi <i>market value of equity</i> dengan <i>book value of equity</i> .
e	=	Nilai error

Gambar 1. Antecedents of virtual team performance

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.497	11	.227	3.197	.001 ^a
Residual	7.028	99	.071		
Total	9.525	110			

a. Predictors: (Constant), FAMILY_IND, FAMILY_KA, MB, RFIS, PPE, KA, ROA, IND, FAMILY, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: LnETR

Tabel menunjukkan bahwa dari hasil uji diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Hal ini berarti bahwa kepemilikan keluarga, *corporate governance*, *return on assets* (ROA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (size), kompensasi rugi fiskal (RFIS), *property, plant, and equipment* (PPE), *market-to-book ratio* (MB), interaksi komite audit dengan kepemilikan keluarga dan interaksi komisaris independen dengan kepemilikan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.180	.26645

a. Predictors: (Constant), FAMILY_IND, FAMILY_KA, MB, RFIS, PPE, KA, ROA, IND, FAMILY, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: LnETR

Dari tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,180. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan kepemilikan keluarga, *corporate governance*, *return on assets* (ROA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (size), kompensasi rugi fiskal (RFIS), *property, plant, and equipment* (PPE), *market-to-book ratio* (MB), interaksi komite audit dengan kepemilikan keluarga dan

interaksi komisaris independen dengan kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif adalah 18%, sedangkan 82% dipengaruhi faktor lain.

Uji Regresi Linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-1.410	.067		-21.011	.000
FAMILY	.053	.060	.084	.871	.386
KA	.170	.108	.141	1.579	.118
IND	-.274	.298	-.089	-.921	.360
ROA	.338	.150	.219	2.245	.027
LEV	.067	.040	.305	1.660	.100
SIZE	-.022	.026	-.092	-.844	.401
RFIS	.717	.568	.231	1.264	.209
PPE	-.494	.121	-.382	-4.074	.000
MB	-.037	.848	-.004	-.044	.965
FAMILY_KA	.050	.218	.021	.230	.819
FAMILY_IND	-.940	.712	-.127	-1.320	.190

a. Dependent Variable: LnETR

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif pada tabel diketahui bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kepemilikan keluarga sebesar 0,871 dan nilai signifikansi sebesar 0,386. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

b. Pengujian Hipotesis 2a

Hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap tindakan pajak agresif pada tabel diketahui bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk variabel komite audit sebesar 1,579 dan nilai signifikansi sebesar 0,118. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

c. Pengujian hipotesis 2b

Hasil pengujian pengaruh proporsi komisaris independen terhadap tindakan pajak agresif pada tabel diketahui bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk variabel proporsi komisaris independen sebesar -0,921 dan nilai signifikansi sebesar 0,360. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

d. Pengujian hipotesis 3a

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel diketahui bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk interaksi komite audit dengan kepemilikan keluarga sebesar 0,230 dan nilai signifikansi sebesar 0,819. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif.

e. Pengujian hipotesis 3b

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel diketahui bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk interaksi proporsi komisaris independen dengan kepemilikan keluarga sebesar -1,320 dan nilai signifikansi sebesar 0,190. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif, dapat diketahui bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan keluarga tidak menentukan agresivitas perusahaan dalam tindakan pajaknya. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 1 dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fatharani (2012) dan Sari dan Martani (2010), yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Penjelasan atas situasi ini adalah bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan yang berasal

dari pajak yang berhasil dihemat serta *rent extraction* besarnya lebih dari kemungkinan kerugian akibat penurunan harga saham perusahaan, reputasi perusahaan yang rusak atau adanya kemungkinan hukuman dari instansi perpajakan.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Tindakan Pajak Agresif

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif, dapat diketahui bahwa *corporate governance* yang diukur dengan komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya anggota komite audit dan proporsi komisaris independen tidak menentukan agresivitas perusahaan dalam tindakan pajaknya. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 2 dinyatakan ditolak. Hal ini dikarenakan pengukuran terhadap variabel *corporate governance* dan tindakan pajak agresif yang berbeda.

Kesimpulan ini tidak konsisten dengan temuan Sartori (2010). Sartori (2010) menyimpulkan berbanding lurusnya mekanisme *corporate governance* dengan kepatuhan perpajakan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Hubungan antara Kepemilikan Keluarga dengan Tindakan Pajak Agresif

Berdasarkan hasil dari pengujian interaksi antara variabel kepemilikan keluarga dengan variabel *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif diketahui bahwa *corporate governance* yang diukur dengan komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen tidak bisa memoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 3 dinyatakan ditolak.

Kesimpulan ini tidak konsisten dengan temuan Desai dan Dharmapala (2004) namun mendukung penelitian Sari dan Martani (2010) yang menyatakan tidak signifikannya pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan antara tindakan pajak agresif dengan kepemilikan keluarga. Penjelasan atas hal ini

kemungkinan adalah karena di Indonesia penerapan *corporate governance* masih relatif rendah. Tujuan penerapan *good corporate governance* bagi perusahaan publik cenderung untuk memenuhi tuntutan regulasi semata.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif dengan *corporate governance* sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
2. Hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
3. Hasil penelitian menunjukkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
4. Hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif.
5. Hasil penelitian menunjukkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan 4 (empat) tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan secara keseluruhan mengenai tindakan pajak agresif.
2. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,180, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan kepemilikan keluarga, *corporate governance*, *return on assets* (ROA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (*size*), kompensasi rugi fiskal (RFIS), *property, plant, and equipment* (PPE), *market-to-book ratio* (MB). Hanya variabel

return on asset (ROA) dan *property, plant, and equipment* (PPE), interaksi komite audit dengan kepemilikan keluarga dan interaksi komisaris independen dengan kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif relatif kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif dengan *corporate governance* sebagai variabel moderating dengan memperhatikan adanya beberapa keterbatasan seperti yang telah disampaikan, maka bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya berikut ini:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari seluruh perusahaan dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara keseluruhan mengenai tindakan pajak agresif.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang mampu memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap tindakan pajak agresif.

DAFTAR PUSTAKA

Shuping Chen, Xia Chen , Qiang Cheng, Terry Shevlin , 2010, Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics* Volume 95, Issue 1, January 2010, Pages 41–61

Steijvers, Tensie and Niskanen, Mervi, Tax Aggressive Behaviour in Private Family Firms - The Effect of the CEO and Board of Directors (May 3, 2011). Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1937651> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1937651>

Fatharani, N (2012) Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi pada FE Universitas Indonesia

Hidayanti (2013) Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap

Tindakan Pajak Agresif, Skripsi pada FEB Universitas Diponegoro Semarang.

Desai, M.A dan Dharmapala, D (2004) Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. Economics Working Paper. University of Connecticut.

Sari & Martani (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. Paper presented at The 3rd Accounting & The 2nd Doctoral Colloquium *Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: IFRS Convergence and Application* Faculty of Economics Universitas Indonesia

Sartori, Nicola (2010) Tax Dynamics of (U.S.) Corporate Expatriations. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1600835> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1600835>

Jensen, Michael C. and Meckling, William H., (1976) Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure (july 1, 1976). Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=94043> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.94043>